

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MATERI KULLIAH SEJARAH KONTROVERSIAL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UNTAN

Filana Sahara, Agus Sastrawan Noor, Ika Rahmatika Chalimi
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email: *Filanasaara32@gmail.com*

Abstract

This research aims to determine the opinion of history education student to controversial historical material in the history education program at the FKIP Tanjungpura University. The method used a survey method with qualitative research. Data collection techniques used indirect communication techniques (questionnaire via Google forms), interview techniques and documents. The sources in this study was representatives of 2016 and 2017 classes history education student who have taken contemporary Indonesian history courses dan lecturer who teach contemporary Indonesian history courses. The result shows that the general student's perception to controversial historical material are good. It can be seen from each indicators in identification of controversial historical material, learning process and student's perception to controversial historical material through the analysis of positive interview results and the average questionnaire results in good categories.

Keywords: Controversial Historical, FKIP Untan, Students of Perceptions

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia di dunia pasti memiliki masa lalu atau sejarah, dimana sejarah tersebut selalu berkaitan dengan dimensi waktu yaitu masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Sesuai dengan pengertian sejarah sebagai rekonstruksi masa lalu (Kuntowijoyo, 1995:17). Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan di masa depan (Kochhar, 2008:5). Suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau akan berhubungan dengan masa kini dan yang akan datang untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang, maka manusia tidak bisa melupakan begitu saja pengalaman di masa lalu sebagai tolak ukur kehidupan.

Di dalam sejarah selalu ada sifat kontroversial hal ini karena sejarah senantiasa berproses dan bukan sebagai suatu hal yang sudah selesai, sehingga kecenderungan munculnya fakta-fakta dan interpretasi-interpretasi baru terhadap suatu peristiwa sejarah selalu terbuka. Sementara itu yang dimaksud dengan kontroversial adalah “perbedaan pendapat; pertentangan karena berbeda pendapat atau penilaian” (Badudu dan Zein, 2001:715) Dikatakan kontroversial karena antara pendapat satu dengan pendapat yang lainnya masing-masing memiliki landasan yang kuat (Ahmad, 2016:41).

Dengan demikian, terdapat beberapa pendapat yang berbeda tentang suatu peristiwa sejarah, yang pada akhirnya

memunculkan beberapa versi. Sejarah kontroversi senantiasa muncul akibat perbedaan pandangan suatu peristiwa di kalangan sejarawan atau masyarakat yang dilandasi perbedaan perolehan sumber sampai dengan masalah interpretasi yang berbeda.

Pembelajaran sejarah yang bersifat kontroversial tidak bisa dihindarkan, tidak hanya terjadi di insitusi pendidikan menengah dan atas, akan tetapi juga di dunia akademik di Perguruan Tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Kochhar (2008:450) yang menyatakan bahwa “hampir setiap hal yang kita ajarkan merupakan sesuatu yang kontroversial atau memiliki unsur kontroversi didalamnya”. Sejarah kontroversial dapat diajarkan secara khusus terutama pada jurusan sejarah, baik jurusan ilmu sejarah maupun jurusan pendidikan sejarah, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN yang muatan materinya selain pendidikan sejarah juga terdapat muatan ilmu pendidikan yang menghasilkan *output* tenaga kependidikan yang paham akan materi sejarah kontroversial dan mampu memberikan pemahaman sejarah dari berbagai macam persepsi yang bersifat kontroversial pada peserta didik mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara penelitian dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN mengatakan bahwa belajar materi sejarah kontroversi sangat menarik karena membuat suasana belajar lebih hidup dengan diskusi tentang sejarah kontroversial. Maka dari itu Dosen harus lebih variatif dalam memberikan sumber materi atau referensi belajar kepada mahasiswa guna menyiapkan mahasiswa memahami kondisi sosial politik secara nyata, karena peran sejarah kontroversial ini sangatlah penting, sifat kontroversial ini akan mendorong mahasiswa berfikir kritis

dalam menganalisis fakta dan peristiwa jika materi sejarah kontroversial disajikan secara proposional kepada Mahasiswa.

Adapun materi kuliah sejarah kontroversial yang disajikan oleh Prodi terdapat pada mata kuliah Prasejarah Indonesia, Sejarah Indonesia Kuno, Sejarah Indonesia Madya, Sejarah Indonesia Baru, Sejarah Indonesia Modern, dan Sejarah Indonesia Kontemporer, namun dalam penelitian ini hanya mengambil mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer dan berfokus pada materi G30S dan Supersemar karena materi ini paling banyak di perbincangkan mahasiswa serta paling kontroversial karena memiliki banyak versi yang berbeda selain itu juga mempersempit masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa tentang Materi Kuliah Sejarah Kontroversial Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moeleong (2017:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Menurut Masri Singarimbun (1989:1) penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan kuesioner/angket yang dilakukan pada suatu sampel.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari

hasil kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber sekunder diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu komunikasi tidak langsung, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner/angket melalui *Google Form*, panduan wawancara dan alat dokumentasi.

Terdapat tiga teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan dimana menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode. Metode pertama adalah metode kuesioner yang dilakukan mahasiswa, metode kedua adalah metode wawancara yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa, Metode ketiga adalah dokumen yang ditemukan saat penelitian dilakukan. Disini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab seluruhnya.

Persepsi Mahasiswa Tentang Identifikasi Materi Sejarah Kontroversial pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN

Sebelum menentukan materi sejarah kontroversial yang akan dibahas terlebih dahulu dan diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari dan dikuasai mahasiswa.

A. Pemahaman Mahasiswa pada Aspek-aspek materi Sejarah Kontroversial

Berdasarkan hasil kuesioner pemahaman mahasiswa pada aspek-aspek sejarah kontroversial rata-rata dalam kategorisasi baik hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Edwin (13 Juli 2020) Pengetahuan Mahasiswa pada aspek aspek sejarah kontroversial sudah cukup baik artinya mahasiswa sudah mampu mengidentifikasi materi sejarah kontroversial mulai dari pengertian sejarah kontroversial, membedakan antara sejarah kontroversial dengan non kontroversial hingga penyebab sejarah kontroversial itu sendiri.

Pernyataan pada pengetahuan mahasiswa tentang materi sejarah kontroversial dalam kategori baik dengan skala 116 dengan jawaban baik paling banyak dipilih sebesar 19 Responden (47%). Mahasiswa mempunyai pendapat beragam tentang sejarah kontroversial Salah satunya wawancara Supriadi (29 Juli 2020) Sejarah kontroversial adalah sejarah yang menimbulkan pro dan kontra karena antara pendapat para ahli dan sejarawan yang berbeda. Pada pernyataan mahasiswa bisa membedakan materi sejarah kontroversial dengan materi sejarah non kontroversial dalam kategorisasi baik yakni skala 116 dengan jawaban baik paling banyak dipilih sebanyak 20 Responden (50%). Hal ini didukung dengan semua wawancara mahasiswa yang mengatakan mereka bisa membedakannya. Pada pernyataan tentang pengetahuan mahasiswa terkait penyebab sejarah kontroversial masuk dalam kategorisasi baik dengan skala 109 dengan jawaban baik yang paling banyak dipilih sebanyak 21 responden (52,5%).

Sejalan dengan wawancara saudara Winda (29 Juli 2020) penyebab sejarah kontroversial adanya perbedaan

interpretasi karena munculnya sumber atau fakta sejarah yang baru yang membantah fakta sejarah yang terdahulu adapun penulisan sejarah yang terkadang subyektif dan bias karena terbawa perasaan atau ada unsur kepentingan. Selain itu mahasiswa mempunyai jawaban yang bervariasi namun bisa disimpulkan bawa penyebab sejarah kontroversial karena historiografi, mengenai fakta-fakta sejarah, perbedaan dipengaruhi bias karena kepentingan tertentu atau metodologi yang digunakan sejarawan.

B. Pengetahuan Mahasiswa pada Materi G30S dan Supersemar

Selain itu pada aspek-aspek pengetahuan mahasiswa pada materi sejarah G30S dan Supersemar rata-rata dalam kategorisasi baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edwin (13 Juli 2020) jika pemahaman mahasiswa dalam mengidentifikasi materi G30S dan Supersemar mulai dari kronologi, latar belakang, dan dampak bisa dikatakan cukup baik namun tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan sumber. Jika dilihat pada pernyataan pemahaman mahasiswa pada kronologi G30S masuk dalam kategori baik dengan skala 100 dengan jawaban baik paling banyak dipilih sebesar 18 Responden (45%) dan kronologi Supersemar sebanyak 21 Responden (52,5%). Dengan skala 106. Berdasarkan wawancara mahasiswa mempunyai pendapat yang beragam, sebagian besar mampu memaparkan kronologi secara rinci, runtut dan jelas

Pada pernyataan latar belakang peristiwa G30S dan Supersemar dalam kategorisasi baik yakni jawaban yang paling banyak dipilih adalah baik, latar belakang G30S sebanyak 17 Responden

(42,5%) dengan skala 111 dan latar belakang Supersemar sebanyak 19 Responden (47,5%) dengan skala 104 Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagian besar mahasiswa sudah mampu menganalisis latar belakang serta hal-hal yang menjadi kontroversi dari peristiwa G30S dan Supersemar. Selain itu pernyataan tentang dampak peristiwa G30S dan Supersemar juga dalam kategorisasi baik, karena jawaban yang paling banyak dipilih adalah baik, dampak peristiwa G30S sebanyak 22 Responden (55%) dengan skala 127 dan dampak peristiwa Supersemar sebanyak 18 Responden (45%) dengan skala 110. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa punya berbagai macam pendapat namun dapat disimpulkan bahwa dampak paling besar berpengaruh pada segi politik dan ekonomi kemudian dari segi sosial dan budaya. Jadi berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan jika persepsi mahasiswa pada identifikasi materi sejarah kontroversial sudah sangat baik, dapat menganalisis dan mengidentifikasi dengan baik.

Dalam pernyataan dosen memberikan referensi bahan ajar pada mahasiswa masuk dalam kategorisasi baik dengan skala 115 dan jawaban kadang-kadang paling banyak dipilih sebesar 24 responden (60%), sedangkan pernyataan mahasiswa berpartisipasi aktif selama perkuliahan dengan skala 119 dan jawaban kadang-kadang paling banyak dipilih sebanyak 23 responden (57,5%).

Persepsi Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Materi Sejarah Kontroversial

Pembelajaran sejarah kontroversial merupakan upaya untuk membahas isu-isu kontroversial dengan menghadirkan beragam perspektif tentang masa lalu

secara imbang di dalam kelas didukung dengan adanya atmosfer yang saling mendukung untuk memahami secara mendalam.

A. Kegiatan Awal Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edwin (13 Juli 2020) bahwa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran beliau memperhatikan kondisi kelas dan memberikan motivasi ke mahasiswa dalam belajar agar mampu menganalisis, supaya bisa berargumentasi dengan data dan fakta. Dari pernyataan tentang Dosen memberikan motivasi dan memperhatikan kondisi kelas dalam kategorisasi baik dengan skala 120 dan jawabankadang-kadang paling banyak dipilih sebanyak 22 responden (55%). Senada dengan Febrianti (wawancara 29 Juli 2020) jika dosen selalu memperhatikan kondisi kelas untuk melihat kesiapan mahasiswa dalam memulai proses perkuliahan.

Selanjutnya dalam wawancara bapak Edwin mengatakan jika beliau menyampaikan materi sesuai RPS dan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, membahas kontrak kuliah dan tujuan pembelajaran, namun ada beberapa pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPP karena keadaan, misalnya keadaan pandemi sekarang ini beliau juga melakukan apersepsi untuk melihat pengetahuan awal mahasiswa. Dari pernyataan menyampaikan kompetensi masuk dalam kategorisasi baik dengan jawaban kadang-kadang paling banyak dipilih sebesar 20 responden (50%) dengan skala 110, dan pernyataan menyampaikan tujuan pembelajaran dalam kategori baik dengan skala 112 dengan skala kadang-kadang dan jarang 15 responden (37,5%) hal ini didukung pernyataan dari Putridan Supriadi (wawancara, 29 Juli 2020) bahwa dosen

menyampaikan kompetensi dan materi yang akan dibahas, serta membahas kontrak kuliah di awal pertemuan. Hal ini terlihat di RPS jika pertemuan pertama membahas kontrak kuliah yang disetujui bersama.

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan bapak Edwin (13 Juli 2020) dalam proses pembelajaran dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok, beliau juga menggunakan media seperti film, laptop, power point, dan beliau memberikan referensi bahan ajarnya kepada mahasiswa, selama proses perkuliahan berlangsung mahasiswa berpartisipasi aktif. Dalam pernyataan di atas masuk dalam kategorisasi baik, dipernyataan menggunakan model dan metode jawaban baik paling banyak dipilih sebesar 21 responden (52,5%) dengan skala 125, hal ini terlihat dalam RPS bahwa menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi, dan presentasi makalah. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara Ica paesa (29 Juli 2020) bahwa dosen menggunakan metode ceramah bervariasi dan diskusi kelompok, metode dan model yang digunakan juga sudah efektif dan tepat. Namun pernyataan lusi (29 Juli 2020) dalam tatap muka dosen menggunakan model ceramah dan diskusi, tetapi selama perkuliahan daring hanya WA group dan *Google Classroom* dan tidak efektif. Sedangkan pernyataan menggunakan media pembelajaran dalam kategorisasi baik dengan skala 110 dan jawaban kadang-kadang paing banyak dipilih sebesar 20 responden (50%).

Berdasarkan hasil wawancara rata-rata mahasiswa mengatakan dalam proses pembelajaran dosen menggunakan media laptop, power point dan terkadang film

seperti film G30S. Hal ini diperkuat dengan wawancara Lusi (29 Juli 2020) yang mengatakan, jika dosen menggunakan slide powerpoint, proyektor, dan laptop selama pandemi dosen mengirimkan video yang berisikan materi. Dalam pernyataan dosen memberikan reverensi bahan ajar pada mahasiswa masuk dalam ketegorisasi baik dengan skala 115 dan jawaban kadang-kadang paling banyak dipilih sebesar 24 responden (60%), sedangkan pernyataan mahasiswa berpartisipasi aktif selama perkuliahan dengan skala 119 dan jawaban kadang-kadang paling banyak dipilih sebanyak 23 responden (57,5%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ica Paesa jika Dosen, biasanya dosen meminjamkan buku pribadinya untuk di foto copy atau menyuruh mahasiswa mencari buku di perpustakaan dan memberi tahu nama pegarang buku dan dalam wawancara sebagian besar mahasiswa mengatakan jika mereka aktif dalam perkuliahan.

C. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bapak Edwin (13 Juli 2020) mengatakan dalam evaluasi pembelajaran biasanya beliau selalu memberikan kesempatan bertanya dan bertanya kembali ke mahasiswa, selain itu memberikan tugas individu tetapi lebih sering memberikan tugas kelompok. Berdasarkan pernyataan diatas tentang dosen memberikan evaluasi masuk dalam ketegorisasi sangat baik dengan skala 121, dan jawaban kadang-kadang paling banyak dipilih sebanyak 22 responden (55%). Sedangkan pernyataan pada kesempatan bertanya dalam ketegorisasi sangat baik dengan skala 145 dan pernyataan paling banyak dipilih adalah selalu sebanyak 28 responden (70%). Selanjutnya pernyataan

dosen memberikan tugas individu dan tugas kelompok masuk dalam ketegorisasi sangat baik dengan skala 144 dan jawaban selalu paling banyak dipilih dengan 28 responden (65%), hal ini diperkuat dengan pernyataan Supriadi (29 Juli 2020) bahwa dosen lebih sering memberikan tugas kelompok daripada individu, seperti membuat paper dan makalah kemudian didiskusikan bersama, selain itu menurut Putri (29 Juli 2020) mengatakan dosen menyimpulkan point-point penting terkait materi dan bisanya juga bertanya kembali ke mahasiswa tapi sejak pandemi dosen jarang memberikan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner di atas dapat disimpulkan jika persepsi mahasiswa pada proses pembelajaran dalam mata kuliah, dari kegiatan awal, kegiatan, inti dan evaluasi berlangsung dengan lancar meskipun ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring.

Persepsi Mahasiswa tentang Materi Kuliah Sejarah Kontroversial Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN

Berdasarkan dari hasil wawancara dan kuesioner perspektif mahasiswa pada materi kuliah sejarah kontroversial sangat positif, menurut wawancara semua mahasiswa mengatakan jika dosen sangat menguasai materi sejarah kontroversial dengan sangat baik, Menurut Merianti (wawancara 29 Juli 2020) bahwa dosen menguasai materi dengan sangat baik hanya saja terkendala waktu sehingga tidak bisa membahas lebih dalam lagi. berdasarkan dari pernyataan diatas hasil kuesioner masuk dalam kategorisasi sangat baik dengan skala 134 dan jawaban sangat baik paling banyak dipilih sebanyak 21 responden (52,5%).

Selanjutnya dalam pernyataan tentang tercapainya tujuan pembelajaran masuk dalam kategorisasi baik dengan skala 115 dengan jawaban baik paling banyak dipilih sebanyak 27 responden (67,5%). Maka dapat disimpulkan jika tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Selanjutnya menurut Febrianti (wawancara, 29 Juli 2020) mengatakan jika suasana saat belajar menyenangkan karena teman-teman mahasiswa lainnya juga antusias. Namun Eka Fatmawati (29 Juli 2020) mengatakan sudah cukup baik dan menyenangkan, tapi tidak terlalu efektif karena beberapa pertemuan dilaksanakan secara daring. Pada pernyataan tentang pada mahasiswa menyukai belajar materi sejarah kontroversial sangat baik dengan skala 125 dan jawaban setuju paling banyak dipilih sebanyak 19 responden (47,5%) sedangkan pernyataan pada mahasiswa tertarik pada mata kuliah sejarah kontemporer dengan skala 124 dan jawaban setuju sebanyak 18 responden (45%), maka hasil wawancara dan kuesioner mahasiswa menyukai dan tertarik pada materi sejarah kontroversial dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer.

Selanjutnya pada pernyataan mahasiswa mudah mendapatkan sumber materi sejarah kontroversial masuk dalam kategorisasi baik dengan skala 109 dan jawaban setuju paling banyak dipilih sebanyak 19 responden (47%), namun yang menjawab kurang setuju terbilang cukup banyak ada 15 mahasiswa hanya selisih 4 mahasiswa dari jawaban setuju yang artinya sebagian mahasiswa juga sulit mendapatkan sumber materi belajar. Berdasarkan hasil wawancara sebagian mahasiswa memang ada yang mengalami kesulitan dan ada juga tidak dalam mendapatkan sumber sejarah kontroversial, seperti halnya yang dikatakan oleh Teddy

(wawancara 29 Juli 2020) yang mengatakan bahwa dirinya agak sulit mendapatkan sumber materi kuliah, seperti buku atau sumber sejarah kontroversial itu sendiri. Senada yang diucapkan oleh Ica Paesa (lampiran 10) bahwa dirinya juga sulit mendapatkan sumber, apalagi sumber primer. Namun berbeda dengan Supriadi yang mengatakan jika dirinya tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan atau mencari sumber. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa memiliki kendala dalam memperoleh sumber seperti buku dan dokumen kemudian kendala fasilitas yang disediakan program studi, sedangkan kendala mahasiswa angkatan 2017 lebih ke proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena ada beberapa materi yang belum dibahas dan lebih banyak belajar mandiri. Dari pernyataan di atas mahasiswa tidak mempunyai kendala dalam kategorisasi baik dengan skala 96 namun jawabankurang setuju paling banyak dipilih sebanyak 17 responden (42,5%) dan 5 responden memilih tidak setuju (12,5%) hanya selisih tipis dengan jawaban sangat setuju dan setuju. maka dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa mempunyai kendala dan ada yang tidak punya kendala.

Pada pernyataan proses perkuliahan sudah memenuhi harapan mahasiswa masuk dalam kategorisasi baik dengan skala 102 dan jawaban cukup baik paling banyak dipilih sebanyak 20 responden (50%), sedangkan pada pernyataan apakah mahasiswa lebih berani berargumentasi saat belajar materi sejarah kontroversial dengan skala 109 dan jawaban baik sebanyak 20 responden (50%) Seperti yang diungkapkan Teddy Gunadi jika dirinya lebih berani mengungkapkan pendapat dari sudut pandangnya yang tentu saja berdasarkan data dan sumber yang telah dipelajarinya. Kemudian menurut Ica dan Putri (wawancara 29 Juli 2020) belajar

materi sejarah kontroversial mengembangkan pemikiran kritis, dan selektif dalam menganalisa peristiwa sejarah., hal ini menunjukkan bahwa belajar materi sejarah kontroversial mempunyai banyak manfaat. Menurut Bapak Edwin (wawancara, 13 Juli 2020) manfaatnya adalah mahasiswa mampu membangun pemahaman bagaimana menjadi pendidik sejarah yang arif dan bijaksana, karena sesuatu yang kontroversial ini harus betul-betul dipahami dengan kearifan dan kebijaksanaan, tidak ada boleh ada subjektivitas, jadi mahasiswa mampu membentuk jadi dirinya lebih berfikir kritis dan berfikir jernih.

Pada pernyataan diatas mahasiswa lebih aktif dan kritis saat belajar materi sejarah kontroversial dalam kategorisasi baik dengan skala 118 dan jawaban baik paling banyak dipilih sebanyak 20 responden (50%), sedangkan pada pernyataan manfaat belajar materi sejarah kontroversial dengan masuk dalam kategorisasi baik dengan skala 118 dengan jawaban sangat baik 16 responden (40%) dan baik 19 responden (47,5%).

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa pada materi sejarah kontroversial sangat positif, mahasiswa menyukai dan tertarik pada materi sejarah kontroversial

Pembahasan

Persepsi Mahasiswa tentang identifikasi materi sejarah kontroversial pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN

Materi sejarah kontroversial sangat sering ditemukan dalam setiap mata kuliah Program Studi Pendidikan Sejarah, apalagi dalam mata kuliah sejarah Indonesia Kontemporer, hampir semua materi di dalamnya bersifat kontroversial.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa memiliki berbagai macam pendapat tapi dapat disimpulkan bahwa sejarah kontroversial adalah sejarah yang menuai perdebatan dan menimbulkan pro dan kontra sehingga munculnya berbagai macam versi dan narasi sejarah karena banyaknya persepsi dikalangan sejarawan dan masyarakat, seperti halnya yang dikatakan oleh Ahmad (2016:34) sejarah kontroversi dapat diartikan sebagai sejarah yang dalam penulisannya masih berproses, yang pada akhirnya memunculkan beberapa pendapat yang berbeda berkaitan dengan suatu peristiwa/wa sejarah. Dikatakan kontroversial karena antara pendapat satu dengan pendapat yang lainnya masing-masing memiliki landasan yang kuat (Ahmad, 2016:41).

Berdasarkan hasil angket mahasiswa sudah mampu memahami aspek-aspek sejarah kontroversial dengan baik karena mahasiswa banyak memilih alternatif jawaban baik, tidak hanya angket dalam wawancara pun mahasiswa dapat menjelaskan dengan sangat baik. Jika berbicara tentang materi sejarah kontroversial tidak terlepas dari materi kuliah G30S dan Supersemar karena kedua peristiwa ini paling kontroversial dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer karena memiliki banyak versi dan narasi versi seperti halnya yang dikatakan Ahmad (2016:8) Sejarah Kontroversial dipahami sebagai narasi terhadap suatu peristiwa yang memiliki ragam penjelasan/versi. Peristiwa G30S sendiri memiliki 5 narasi/versi sedangkan supersemar memiliki 4 versi/narasi yang berkembang dimasyarakat dan dikalangan sejawaran. Berdasarkan kedua peristiwa ini memiliki kompleksitas kontroversi yang sampai saat ini masih dianggap peristiwa sejarah yang paling kontroversial karena masih menyisakan misteri siapa dalang

dibalik peristiwa G30S dan otentikasi naskah Supersemar.

Dalam wawancara mahasiswa mempunyai pendapat dan persepsi yang beragam dalam melihat peristiwa ini mulai dari latar belakang, kronologi serta dampak peristiwa G30S dan Supersemar. Menurut Rachmat (1984:51) Persepsi adalah pengalaman individu tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh, dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda tergantung dari interpretasi hingga sumber sejarah yang diperoleh dan ini menunjukkan jika pemahaman mahasiswa dalam menganalisis dan mengidentifikasi materi G30S dan Supersemar sudah baik hal ini juga terlihat dari hasil angket.

Persepsi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah Kontroversial Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN

Pembelajaran sejarah kontroversial memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kompetensi bagi mahasiswa, isu kontroversial menjadi sarana dalam mewujudkan demokratisasi. Caranya adalah dengan membangun suasana belajar dan berbagai perspektif yang ada, kemudian adanya sikap menghargai terhadap pendapat-pendapat yang dikemukakan. Menurut Fallahi & Haney dalam (Ahmad, 2016:46) “menjelaskan pembelajaran isu-isu kontroversial siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan gagasannya dan memecahkan masalah, namun demikian dinyatakan bahwa harus ada persiapan yang matang agar pembelajaran isu kontroversial dapat berjalan dengan baik.”

Pelaksanaan pembelajaran isu kontroversial di program studi pendidikan sejarah jika dilihat dari hasil kuesioner dan wawancara dari awal pembelajaran, inti pembelajaran hingga evaluasi sudah belangsung baik, dosen melakukan apersepsi, menggunakan metode ceramah bervariasi dan model diskusi sehingga mahasiswa berpartisipasi aktif dalam perkuliahan, karena dengan diskusi membentuk karakter mahasiswa yang demokratisasi serta diskusi menjadi medium mahasiswa dalam mengutarakan pendapatnya, menerima atau menolak argument temannya tapi tetap menghargainya berdasarkan sumber atau data yang kredibel.

Namun jika dilihat hasil wawancara hanya saja ada beberapa kendala dan belum memenuhi harapan mahasiswa karena terjadinya pandemi. Proses pembelajaran untuk angkatan 2017 beberapa pertemuan dilaksanakan secara daring. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edwin Mirzachaerulsyah proses pembelajaran daring ini secara kondusional artinya menyesuaikan kemampuan mahasiswa dalam mengakses internet dimana akses internet menjadi kendala utama karena tidak semua mahasiswa mempunyai jaringan internet yang bagus karena sebagian besar mahasiswa pulang ke daerah asalnya. Mahasiswa mengatakan pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi *googleclassroom*, *Whatsapp*, dan menggunakan presensi Untan untuk absensi kehadiran

Persepsi Mahasiswa tentang materi sejarah kontroversial pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN

Persepsi menurut Leavit dalam Sobur (2003:445) “adalah pandangan atau pengertian yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Selanjutnya persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek (Shaleh, 2009:110). Berdasarkan hasil angket dan wawancara Persepsi mahasiswa tentang materi sejarah kontroversial sudah sangat baik dan positif, mahasiswa menyukai belajar materi sejarah kontroversial dan tertarik dengan mata kuliah sejarah kontemporer karena Dosen sangat menguasai materi sejarah kontroversial. Mahasiswa juga mengatakan jika belajar materi sejarah kontroversial mempunyai banyak manfaat selain menambah wawasan juga membentuk karakter yang kritis, arif dan bijaksana sebagai seorang mahasiswa dan seorang guru kelak nanti. Proses pembelajarannya sudah memenuhi harapan mahasiswa dengan baik namun ada beberapa hal yang belum sepenuhnya memenuhi harapan namun mahasiswa masih bisa merasakan manfaat belajar materi sejarah kontroversial. Seperti halnya dikatakan oleh Shaleh (2009:110) “persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.”

Berdasarkan wawancara pada pengalaman mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah sejarah Indonesia Kontemporer mahasiswa lebih berani bergaumentasi, lebih aktif dan kritis dalam menganalisis suatu peristiwa dan sumber sejarah kontroversial baik yang pro dan kontra. Persepsi mahasiswa sejauh ini pada proses pembelajaran materi sejarah kontroversial sudah baik menyenangkan dan mahasiswa mengaku antusias, namun tidak berlaku untuk pembelajaran daring, mahasiswa menganggap tidak efektif karena banyak materi yang tidak tersampaikan. Persepsi mahasiswa pada materi sejarah kontroversial yang disajikan prodi dan diajarkan dosen kurang memenuhi harapan mahasiswa. Menurut dosen, mahasiswa belum mampu

memanfaatkan sumber-sumber yang pro dan kontra baik itu buku maupun dokumen dan lainnya. Namun berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara mahasiswa bukannya tidak mampu dalam memanfaatkan sumber tapi mahasiswa kesulitan dalam memperoleh atau mencari sumber pro dan kontra baik itu buku atau dokumen.

Mahasiswa juga mempunyai keluhan tentang fasilitas yang disediakan oleh program studi seperti kursi dan bangku yang kurang, serta AC yang tidak menyala sehingga mengganggu proses pembelajaran karena ruangan kelas yang pengap. Selain itu mahasiswa juga mengharapkan program studi menyediakan Lab sejarah sehingga memudahkan mahasiswa jika mereka membuat media bisa disimpan di Lab dan dipergunakan kembali, atau menyimpan bahan bacaan, buku-buku seperti buku sejarah kontroversial, karena buku bahan bacaan dipergustakaan FKIP untuk sejarah kontroversial masih sangat kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disajikan, maka dapat disimpulkan (1) Pemahaman mahasiswa dalam mengidentifikasi materi sejarah kontroversial terutama pada materi sejarah G30S dan Supersemar sudah baik. Dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer lebih ditekankan dalam menganalisis penulisan sejarah yang berbeda, artinya mahasiswa harus memanfaatkan sumber-sumber sejarah kontroversial yang pro dan kontra baik berupa buku, dokumen dan lainnya. Sebagian besar mahasiswa sejarah sudah mampu menganalisis dan mengidentifikasi materi sejarah G30S dan Supersemar dengan berbagai narasi sejarah

yang berbeda untuk membedah fakta sejarah.(2) Proses pembelajaran materi kuliah pada mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer sudah dilaksanakan dengan baik menggunakan pendekatan konstruktivis karena jauh dari sumber-sumber sejarah kontroversial. Respon Mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 cukup baik, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan, aktif bertanya, bergumentasi dalam diskusi. Meskipun mahasiswa angkatan 2017 ada beberapa kali pertemuan yang dilaksanakan secara daring karena pandemi, sehingga proses perkuliahan mengkondisikan keadaan mahasiswa mengakses internet.(3) Persepsi mahasiswa pada materi kuliah sejarah kontroversial dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer sangat positif. Mahasiswa menyukai dan tertarik pada isu-isu kontroversial sejarah dan mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer karena Dosen sangat menguasai materinya. Mahasiswa merasakan banyak manfaat yang didapatkan, yakni lebih aktif, kritis dan arif dalam melihat atau menganalisis sebuah peristiwa sejarah karena sebagai seorang pendidik sejarah nantinya harus bersikap bijaksana dalam menyampaikan dan memberi pemahaman kepada peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan diatas, adapun saran-saran yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak yaitu (1) Bagi Dosen program studi Pendidikan Sejarah, disarankan lebih maksimal lagi dalam menyajikan dan menyampaikan materi kuliah sejarah

kontroversial baik dalam perkuliahan daring maupun tatap muka, agar mahasiswa tertarik dan menyukai belajar materi kontroversial dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer. (2) Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah, disarankan untuk membuat manajemen yang lebih baik guna mendukung kenyamanan dalam proses belajar mengajar. (3) Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah, disarankan untuk lebih aktif dan mandiri dalam menggali informasi atau sumber materi sejarah kontroversial, misalnya dari jurnal maupun buku yang dapat di akses secara gratis dan bebas. Selain itu mahasiswa juga disarankan untuk memperbanyak literasi, agar mampu memanfaatkan sumber-sumber sejarah kontroversial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T.A. (2016). *Sejarah Kontroversial di Indonesia: Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kochhar, S. (2008). *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, M & Efendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Indonesia Anggota
- Shaleh, A.R. (2009). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenademia Group

